

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove adalah bentuk ekosistem hutan yang terdapat di daerah pasang surut di wilayah pantai, pesisir, dan pulau-pulau kecil. Hutan mangrove juga memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi, tetapi juga sangat rentan terhadap kerusakan ketika kurang bijaksana dalam melestarikan dan pengelolaannya. Bagi masyarakat pantai yang berprofesi sebagai nelayan hutan mangrove memiliki sumber mata pencaharian. Dari segi ekologis hutan mangrove berfungsi sebagai habitat bagi biota laut, dan juga merupakan tempat pemijahan bagi ikan yang hidup di laut bebas. Keragaman jenis mangrove dan keunikannya juga memiliki potensi sebagai wahana hutan wisata dan atau penyangga perlindungan wilayah pesisir dan pantai dari berbagai ancaman sedimentasi, abrasi, dan pencegahan intrusi air laut.

Luas hutan mangrove yang berada di Indonesia pada tahun 1999 telah mencapai 8,60 juta ha dan telah mengalami kerusakan sekitar 5,30 juta ha. Kerusakan tersebut disebabkan oleh konversi mangrove menjadi kawasan pertambangan, pemukiman, dan industri, padahal mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak bagi kehidupan organisme akuatik. Keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai akan terus terjaga apabila keberadaan mangrove dipertahankan karena mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter, serta pengikat dan perangkap polusi. Dan mangrove juga merupakan tempat hidup berbagai jenis gastropoda, kepiting pemakan detritus, dan bivalvia pemakan plankton sehingga akan memperkuat fungsi mangrove sebagai biofilter alami (Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial berdasarkan data tahun, 1999).

Letak ekosistem mangrove merupakan peralihan antara daerah yang dekat laut dengan daratan, sehingga sering mengalami gangguan bagi kepentingan manusia serta dapat menimbulkan daerah kawasan mangrove terjadi kerusakan dan penyempitan lahan yang berdampak pada penurunan keanekaragamannya (Arisandi, 2001).

Ekosistem mangrove memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi, tetapi sangat rentan terhadap kerusakan apabila kurang bijaksana dalam mempertahankan, melestarikan dan pengelolaannya. Di Desa Brenta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang memiliki keanekaragaman hayati yaitu berupa ekosistem mangrove yang terdiri dari beberapa jenis atau spesies mangrove. Selama ini keberadaan ekosistem mangrove di Desa Berenta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan vegetasi yang awalnya tegakannya masih stabil kini semakin berkurang vegetasinya, karena diakibatkan proses-proses pemanfaatan yang kurang benar seperti pengalihan lahan industri serta kerusakan ekosistem mangrove banyak di akibatkan oleh kegiatan manusia sehingga menyebabkan terjadinya penurunan luasan daerah mangrove khususnya di daerah pesisir Desa Brenta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Selain itu, lokasi ekosistem mangrove yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan factor ekologis.

1.2. Batasan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa banyak jenis mangrove yang berada di Desa Brenta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis mangrove dan keaneka ragaman mangrove.

1.3. Tujuan

Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan :

1. Mengidentifikasi jenis mangrove yang ada di Desa BrentaPesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui kontribusi tiap jenis mangrove terhadap ekologi kawasan pesisir di Desa Brenta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahui struktur komunitas mangrove di Desa Brenta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.4. Manfaat

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk data peranan suatu jenis mangrove dalam ekosistem, dan diharapkan menjadi sarana untuk mengetahui kondisi terkini ekosistem mangrove dalam kaitannya dengan struktur komunitas sebagai bahan pertimbangan pengelolaan berkelanjutan bagi ekosistem mangrove di kawasan Desa Brenta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.